

**ANALISIS USAHATANI NENAS DI DESA KUALU NENAS
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYSIS OF PINEAPPLE FARMING IN KUALU NENAS VILLAGE
SUB-DISTRICT OF TAMBANG KAMPAR REGENCY**

Khairani¹Roza Yulida², Jumatri Yusri²

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail: Khairani.adlis@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) analyze of the pineapple farm income in Kualu Nenas Village; 2) analyze of the efficiency farming in Kualu Nenas Village. This research was conducted in Kualu Nenas Village Tambang District Kampar Regency by using survey method. The technique was taken respondents by simple random sampling. The populations of this research are pineapple farmers with the 67 peoples were chosen at random to 35 farmers. Analysis of the data used is the analysis of farming .The results showed that the total cost of production of pineapple farm on one year in the village Kualu Nenas is Rp.29.988.505,94-/ha, with the average of pineapple production is 34.592 pieces/ha/year in order to be obtain net income with the average is Rp.47,047,110.50/year. Pineapple farm in the Kualu Nenas Village are efficient by showed of Return Cost Ratio (RCR) >1 (2.57). It means, for Rp.1,- come out will be increasing income obtained Rp.2,57, thus indicated that pineapple farming in the Kualu Nenas Village economically efficient and feasible to be continued and developed.

Keywords: *Pineapple Farming, Income, Efficiency.*

PENDAHULUAN

Nenas merupakan komoditi hortikultura yang sangat potensial di Indonesia. Produksinya mencapai 8,75% dari total produksi buah-buahan Indonesia. Penyebaran tanaman nenas di Indonesia hampir merata di seluruh daerah. Provinsi Riau merupakan salah satu sentra produksi nenas. Kabupaten Kampar merupakan salah satu sentra penanaman nenas di Provinsi Riau dengan produksi 13.460,41 ton (BPS Kampar, 2012).

Sentra pengembangan tanaman nenas di Kabupaten Kampar terletak di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Luas area kebun nenas 1050 ha dengan produksi $\pm$ 4 ton buah nenas/hari (Monografi Desa, 2012).

Perkembangan usahatani nenas di Desa Kualu Nenas mengalami penurunan hasil produksi, hal ini disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi petani seperti, luas lahan yang digunakan,

teknologi yang digunakan, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja yang dipakai. Lahan yang digunakan petani banyak dialihfungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet dan perumahan. Alih fungsi lahan ke perkebunan terjadi karena petani merasakan kesulitan memelihara tanaman nenas dan petani tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan usahatani nenas, sedangkan lahan yang dialihfungsikan menjadi perumahan merupakan lahan yang dimiliki oleh warga yang tinggal di luar daerah penelitian, sehingga petani tidak berhak atas lahan yang dimiliki oleh warga diluar daerah tersebut. Alat-alat yang digunakan petani juga masih tergolong sederhana, selain itu penggunaan pupuk dan obat-obatan masih belum sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Hal tersebut tentu

dapat mempengaruhi produksi maksimal bagi petani nenas.

Usahatani nenas terbilang relatif mudah untuk dilakukan, namun suatu usaha tidak dapat memberikan keuntungan maksimal apabila cara budidayanya tidak dilakukan dengan tepat. Petani harus memperhatikan penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan sehingga tercapai kondisi yang efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Usahatani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Tujuan penelitian ini yaitu untuk : 1) menganalisis pendapatan usahatani nenas di Desa Kualu Nenas; 2) menganalisis efisiensi usahatani nenas di Desa Kualu Nenas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pengambilan data dilapangan dilakukan pada bulan Mei-November 2015.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling*. Jumlah sampel ditetapkan secara quota yaitu sebanyak 35 petani. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari: luas lahan, jumlah pemakaian faktor produksi, harga pembelian faktor produksi, jumlah

produksi dan harga jual. Sementara data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur (buku, skripsi, dan jurnal) serta instansi yang terkait.

Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan perhitungan analisis usahatani yang terdiri dari analisis biaya produksi, analisis keuntungan dan analisis efisiensi usahatani.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani nenas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = \text{+TVC} \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2002})$$

Dimana :

TC= Total Cost (Rp/Tahun)

TFC= Total Fixed Cost (Rp/Tahun)
TVC = Total Variable Cost (Rp/Tahun)

Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya untuk pembelian faktor produksi yang bersifat variabel yaitu: biaya untuk pupuk, obat perangsang (*ethrel*), bibit dan upah TKLK. Biaya tetap terdiri dari upah TKDK, penyusutan peralatan dan sewa lahan.

Penyusutan Peralatan

Penghitungan biaya penyusutan peralatan menggunakan metoda *Straight Line Method* (Suratiah, 2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana :

D = Nilai penyusutan (Rp/Ha)

NB = Nilai Beli Alat (Rp)

NS = Nilai Sisa (20% dari nilai beli (Rp))

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

Nilai sisa alat alat pertanian yang digunakan diakhir umur ekonomis sebesar 20% dari nilai beli alat pertanian tersebut.

Penerimaan

Penerimaan usahatani nenas dihitung dengan menggunakan rumus:

TR = Y. Py..... (Soekartawi, 2005)

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

Y

= Jumlah Produksi Nenas (Buah/Ha)

a)

Py = Harga Produksi Nenas (Rp/Buah)

Keuntungan

Pendapatan atau keuntungan bersih usahatani nenas dihitung

menggunakan rumus (Soekartawi, 2005):

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot Py - (TFC + TVC)$$

Dimana :

π = Keuntungan Bersih (Rp/Ha/Tahun)

Y = Jumlah Produksi Nenas (Buah/Ha)

Py = Harga Produksi Nenas (Rp/Buah)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp/Tahun)

TVC = Biaya Variable Total (Rp/Tahun)

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \pi + TFC \dots \dots \dots (\text{Hermanto, 1996})$$

Dimana :

I = Income (Rp/Tahun)

π = Keuntungan Bersih (Rp/Tahun)

TFC = Total Fix Cost/Biaya tetap total (Rp/Tahun)

Analisis Efisiensi Usahatani dengan Metode Return Cost Ratio (RCR)

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2001})$$

Keterangan:

RCR = Return Cost Ratio

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $RCR > 1$, berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari satu, artinya usaha yang dilakukan

- efisien dan layak untuk dikembangkan.
2. Apabila $RCR < 1$, berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari satu, artinya usaha yang dilakukan tidak efisien serta tidak layak untuk dikembangkan.
 3. Apabila $RCR=1$, berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sama dengan satu, artinya usaha yang dilakukan dalam kondisi impas (*Break Even Point*) atau balik modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Kualu Nenas adalah pemekaran dari Desa Tambang yang terbentuk pada tahun 2001 berdasarkan keputusan Bupati Kampar dengan Nomor: 213/tahun 2001 tanggal 22 Oktober. Desa Kualu Nenas merupakan desa penyanggah atau perbatasan dengan Ibu Kota Provinsi Riau (Pekanbaru) yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tepatnya di pinggir Jalan Lintas Sumatera Barat kilometer 27. Adapun batas-batas wilayah Desa Kualu Nenas adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pagaruyung,
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Aur Sati,
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sungai Pinang, dan
 Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang.

Hampir keseluruhan Desa Kualu Nenas terdiri dari dataran dengan ketinggian tempat ± 40 m dpl, dengan curah hujan 1200 mm/tahun dan pada suhu udara 26°C – 33°C . Jenis tanah 75% tanah gambut dengan pH 4,5–5,6 setiap tahun. (Monografi Desa Kualu Nenas, 2012).

Identitas Petani Sampel

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian. Keberhasilan dalam melaksanakan usahatani tergantung kepada faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama pengalaman usahatani. Faktor *eksternal* meliputi luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pekerjaan pokok. Distribusi identitas petani sampel berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama pengalaman usahatani dipaparkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Identitas Petani Sampel

N o	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	<15	0	00,0
	15-55	25	75,6
	>55	10	24,4
2.	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	12	34,28
	SD	8	22,86
	SLTP	8	22,86
	SLTA	7	20,00
3.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	0 – 10	15	42,85
	11 – 20	8	22,86
	21 – 30	8	22,86
	31 – 40	4	11,43
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)		
	1 – 3	24	68,57

4 – 6	11	31,43
5. Luas lahan (Ha)		
< 0,5	1	2,86
0,5 – 2	34	97,14
>2	0	0

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa distribusi tingkat umur petani sebanyak 75,6% berada pada umur produktif dan 24,4% berada pada umur tidak produktif, dapat diartikan bahwa petani dalam penelitian ini dominan memiliki umur yang masih produktif, sehingga akan memberikan indikasi bahwa petani tersebut masih mempunyai kekuatan fisik untuk bekerja dan mudah dalam mengadopsi inovasi baru.

Selain itu, distribusi tingkat pendidikan petani nenas masih relatif rendah, dimana sebanyak 34,28% petani tidak bersekolah, sebanyak 22,86% tamat SD dan SLTP dan 20,00% tamat SLTA serta tidak ada petani nenas yang pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa proporsi antara tingkat pendidikan petani yang tamat SD dan SLTP relatif sama dan secara keseluruhan banyak petani nenas yang tidak merasakan bangku pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan petani nenas ini dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan petani untuk mengembangkan usahanya.

Pengalaman petani nenas di Desa Kualu Nenas dalam berbudidaya tergolong cukup lama dimana rata-rata pengalaman petani nenas yaitu 16,09 tahun dengan rentang 3-40 tahun berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani nenas memiliki pengalaman usahatani lebih dari 10 tahun, hanya 15 petani nenas yang memiliki pengalaman usahatani ≤ 10 tahun. Hal ini berarti, petani nenas sudah memiliki pengalaman yang

cukup lama terhadap usahatani nenas, dengan lamanya pengalaman usahatani yang dimiliki petani nenas dapat dikatakan bahwa petani nenas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup banyak terhadap usahatannya.

Identitas petani dilihat dari jumlah tanggungan keluarganya sebanyak 24 petani nenas (68,57%) memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 jiwa dan sisanya memiliki tanggungan 4-6 jiwa (31,43%). Hal ini berarti tanggungan petani nenas relatif sedikit, dan diharapkan dapat mengurangi besarnya biaya untuk keperluan rumahtangga dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan usahanya.

Dari 35 sampel petani nenas berdasarkan luas lahan pada Tabel 1, hanya 1 petani (2,86%) yang memiliki luas lahan <0,5 ha, dan 34 petani lainnya (97,14%) memiliki luas lahan 0,5–2 Ha. Dapat diartikan bahwa sebagian besar petani nenas di daerah penelitian memiliki lahan yang tergolong dalam kelompok lahan sedang yaitu dengan luas lahan 0,5-2 Ha. Lahan yang digunakan petani nenas sebagian besar merupakan lahan milik sendiri dan ada juga beberapa dari petani yang lahannya hanya sebatas hak pakai, namun tidak dikenakan biaya sedikitpun dari pemilik lahan yang sebenarnya sehingga secara otomatis petani bisa menjalankan usahatani dengan mendapatkan hasil secara utuh tanpa dibagi dengan pihak lain, dan dapat mengembangkan usahatani dengan baik serta diharapkan dapat meningkatkan ekonomi rumahtangga petani.

Budidaya Nenas di Desa Kualu Nenas

Subsistem budidaya merupakan hal yang sangat penting dalam usahatani karena dapat menentukan jumlah output yang dihasilkan. Perlakuan atau teknik budidaya tanaman nenas di Desa Kualu Nenas meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Di bawah ini adalah rincian masing-masing proses budidaya nenas di Desa Kualu Nenas.

Persiapan Lahan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan lahan berupa pembukaan lahan, penggemburan tanah, dan pembuatan selokan jika diperlukan. Di lokasi penelitian, tahap pertama yang dilakukan dalam persiapan lahan adalah pembukaan lahan. Kegiatan tersebut dilakukan karena lahan yang dipakai untuk budidaya nenas merupakan lahan yang biasanya ditumbuhi rerumputan liar. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara membatat rumput-rumput liar atau meracuni rumput liar lalu membakar rumput liar tersebut. Pada umumnya petani akan menjaga lahannya saat membakar sampah rumput liar. Jika lahan tidak dijaga saat melakukan pembakaran rumput liar, dapat menyebabkan kebakaran lahan. Hal tersebut dikarenakan jenis tanah dilokasi penelitian pada umumnya tanah gambut.

Setelah pembukaan lahan dilanjutkan dengan pengolahan tanah. Pengolahan tanah yaitu membolak-balik tanah menggunakan cangkul atau traktor yang bertujuan agar sisa rerumputan yang masih tersisa di permukaan tertimbun dan menjadi pupuk bagi tanaman. Pengolahan tanah biasanya dilakukan pada awal musim hujan, hal tersebut

sesuai dengan anjuran dan ketentuan dalam budidaya tanaman nenas.

Pembibitan

Tanaman nenas di daerah penelitian umumnya diperbanyak dengan menggunakan bibit anakan. Sebelum ditanam bibit anakan dicabut terlebih dahulu dan dipilih atau diseleksi secara manual oleh petani untuk mengetahui bibit anakan yang baik dan layak untuk ditanam. Bibit yang baik mempunyai daun-daun yang tampak tebal penuh berisi, bebas hama dan penyakit serta pertumbuhannya relatif seragam. Ada beberapa jenis bibit anakan yang digunakan oleh petani yaitu anakan buah, anakan tangkai dan anakan batang bahkan ada juga yang menggunakan mahkota buah nenas. Anakan yang paling dominan digunakan oleh petani adalah anakan batang, karena berdasarkan keterangan dari petani anakan batang merupakan anakan yang lebih cepat mengeluarkan putik dan cepat berproduksi dibandingkan dengan anakan lainnya.

Rata-rata jumlah penggunaan bibit dilokasi penelitian yaitu sebanyak 39.352/Ha dengan harga yang berlaku saat penelitian 250-500 per batang, sehingga didapatkan biaya rata-rata yang dibutuhkan petani nenas untuk pembelian bibit sebesar Rp. 11.170.610,-/Ha.

Penanaman

Teknik penanaman yang digunakan mengikuti teknik penanaman awal setelah pembukaan lahan yaitu menanam kembali bibit anakan didekat bibit induk. Penanaman dapat dilakukan setelah lahan dibersihkan dari semak belukar. Bibit ditanamkan atau ditanam didekat bibit induk. Jarak tanam yang digunakan oleh petani nenas di daerah penelitian umumnya

berjarak 60 cm x 60 cm antar tanaman dan 100 cm antar baris.

Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan membersihkan kebun nenas dari rumput liar dan gulma pesaing. Tujuan dilakukan penyiangan untuk menghindari terjadinya perebutan air, unsur hara, dan sinar matahari antara gulma dengan tanaman nenas. Umumnya petani responden melakukan penyiangan 2x dalam satu tahun. Setiap responden dominan melakukan kegiatan penyiangan sendiri dan dibantu oleh anggota keluarganya, tetapi ada juga beberapa dari responden

yang menggunakan jasa orang lain dengan sistem upah/borongan. Cara penyiangan yang dilakukan responden umumnya dengan menggunakan parang dan sabit. Setelah itu tanah digemburkan dan ditimbunkan pada pangkal batang nenas, agar tanaman tidak mudah roboh/tumbang.

Pemupukan

Pemupukan pada tanaman nenas penting sebagai penyedia unsur hara yang kurang atau bahkan tak tersedia di tanah menjadi tersedia untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Di daerah penelitian ada beberapa jenis pupuk yang digunakan oleh petani yaitu pupuk Urea, TSP, KCl, NPK, dan abu. Cara pemberian pupuk yang dilakukan petani bervariasi, tapi pada umumnya dengan cara menaburkan pupuk disekitar tanaman nenas. Seluruh petani nenas (100%) umumnya menggunakan pupuk urea. Pemberian pupuk urea dilakukan ketika tanaman berumur 3-4 bulan dengan dosis rata-rata 165,63 kg/ha untuk satu kali pemberian, sedangkan dosis rata-rata dari pupuk TSP, KCl, NPK dan abu di daerah

penelitian yaitu masing-masing sebanyak (1,74 kg, 28,39 kg, 21,17 kg, 10,27 kg)/Ha. Berdasarkan keterangan petani, mereka lebih dominan menggunakan pupuk urea yang dicampurkan dengan pupuk KCl, karena dapat menyuburkan tanaman, membesarkan buah dan daun. Dosis pupuk untuk tanaman nenas di lahan gambut yang terbaik dalam meningkatkan hasil produksi tanaman nenas berdasarkan hasil penelitian (maulidi, 2012) yaitu sebanyak (350 kg urea + 250 kg TSP + 400 kg KCl) per Ha dan dilakukan dengan 3x pemupukan.

Total biaya pupuk dan jumlah pupuk yang digunakan petani nenas dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya dan Jumlah Penggunaan Pupuk/Ha/Tahun Pada Usahatani Nenas

No	Jenis Pupuk	Jumlah(Kg)	Biaya (Rp)
1	Urea	291,41	1.126.276,46
2	TSP	3,99	17.932,75
3	KCl	44,83	240.348,69
4	NPK	41,10	389.041,10
5	Abu	16,50	26.401,00
Jumlah			1.800.000,00

Ket : Luas Lahan 1 Ha

Tabel 2 menjelaskan bahwa pupuk urea adalah pupuk yang terbanyak digunakan oleh petani (100%) dengan jumlah 291,41 Kg/Tahun dengan biaya sebesar Rp.1.126.276,46,- sedangkan pupuk TSP adalah pupuk yang paling sedikit digunakan oleh petani dengan jumlah 3,99 Kg/Tahun dengan biaya sebesar Rp.17.932,75. Hal tersebut dikarenakan tidak semua petani nenas yang menggunakan pupuk TSP dalam usahatani, hanya 5,7% dari petani yang menggunakan pupuk tersebut. Berdasarkan

keterangan petani, pupuk TSP dapat memperkecil buah nenas, karena sifat pupuk yang dapat membuat buah nenas menjadi padat.

Pemberian Obat Perangsang (*Ethrel*)

Obat perangsang (*ethrel*) merupakan obat yang digunakan untuk merangsang pembungaan, pemasakan atau pematangan buah. Pemberian *ethrel* dilakukan ketika tanaman nenas berumur 8 bulan. Dosis yang digunakan petani yaitu 3 cc *ethrel* (3 ml) di campurkan dengan 15-18 liter air. Dosis rata-rata penggunaan *ethrel* di lokasi penelitian yaitu 98,38 ml/Ha. Cara pemberiannya yaitu diteteskan pada bagian pucuk tanaman nenas atau disemprotkan dengan menggunakan handsprayer. Ciri tanaman nenas yang diteteskan *ethrel* yaitu pada bagian pucuk tanaman nenas tampak telah siap untuk melakukan pembuahan. Setelah diteteskan dipucuk tanaman nenas, 40-45 hari tanaman mengeluarkan bunga atau putik dan selama 4 bulan setelah diteteskan *ethrel* tanaman nenas dapat dipanen.

Pemanenan

Tanaman nenas dapat dipanen setelah berumur 12-24 bulan. Berdasarkan keterangan petani, nenas yang pertama ditanam dari awal pembukaan lahan dapat dipanen umur 12-14 bulan dan pada tahun kedua, nenas dapat dipanen pada umur 10-12 bulan apabila kebun rajin dibersihkan, dipupuk sesuai anjuran dan diberi obat perangsang (*ethrel*).

Periode panen dilakukan secara bertahap, rata-rata petani melakukan pemanenan empat kali dalam satu bulan/Ha. Petani nenas membagi lahannya untuk dapat

berproduksi setiap minggunya dengan cara meneteskan obat perangsang pada bagian lahan yang sudah mereka tentukan dan pada tanaman yang sudah terlihat siap untuk melakukan pembuahan, biasanya tanaman yang sudah berumur 8 bulan. Pemanenan dapat dilakukan setelah ± 4 bulan pemberian obat perangsang *ethrel* pada tanaman nenas, adapun rata-rata hasil produksi nenas yang dapat dipanen oleh petani yaitu sebanyak 561 buah nenas/Ha untuk satu kali panen, dan sebanyak 2.883 buah/Ha untuk satu bulan panen, sehingga rata-rata hasil produksi nenas yang dapat dipanen oleh petani selama satu tahun sebanyak 34.592 buah/Ha.

Ciri-ciri buah nenas yang siap dipanen yaitu mahkota buah terbuka, tangkai buah mengkerut, mata buah lebih mendatar, warna bagian dasar buah kuning dan timbul aroma nenas yang harum dan khas. Pemanenan buah nenas biasanya dilakukan pada pagi hari dengan menggunakan parang/sabit, sarung tangan dan keranjang. Cara panen yaitu dengan memotong tangkai buah menggunakan parang/sabit dilakukan secara hati-hati agar buah tidak rusak dan memar.

Analisis Usahatani Nenas

Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani nenas terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berikut rincian biaya dalam usahatani nenas di Desa Kualu Nenas.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan selama satu tahun per Ha sebesar Rp.12.182.445,33, biaya variabel sebesar Rp. 17.806.060,61, sehingga total biaya produksi

usahatani nenas yang digunakan sebesar Rp. 29.988.505,94/Ha/Tahun.

Tabel 3. Rincian biaya rata-rata usahatani nenas di Desa Kualu Nenas/Ha/Tahun

No	Uraian Biaya	Total (Rp/Ha/Tahun)
1	Biaya Tetap	
a	Sewa lahan	2.000.000,00
b	Penyusutan Peralatan	168.542,13
c	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	10.013.903,20
	Total Biaya Tetap	12.182.445,33
2	Biaya Variabel	
a	Bibit	11.170.610,21
b	Pupuk	1.800.000,00
c	Obat <i>Ethrel</i>	38.480,70
d	Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	4.796.969,70
	Total Biaya Variabel	17.806.060,61
	Total Biaya Produksi (1+2)	29.988.505,94
3	Total Penerimaan	77.035.616,44
4	Keuntungan (4-3)	47.047.110,50
6	Efisiensi Usahatani (4/3)	2,57

Hasil Produksi

Tingkat produksi yang diperoleh petani nenas tidak terlepas dari luas atau sempitnya lahan yang digunakan untuk usahatani nenas. Selain itu faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil produksi adalah pemeliharaan pada tanaman nenas dan pemberian obat perangsang (*ethrel*). Umumnya petani melakukan pemanenan 4-6 kali dalam satu bulan. Rata-rata hasil produksi nenas yang diperoleh petani yaitu sebanyak 561 buah nenas/Ha untuk satu kali panen, sebanyak 2.883 buah/Ha untuk satu bulan, sehingga rata-rata hasil produksi nenas yang dapat dipanen oleh petani selama satu tahun sebanyak 34.592 buah/Ha.

Pendapatan Bersih atau Keuntungan Usahatani Nenas

Keuntungan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Keuntungan usahatani nenas rata-rata Rp. 47.047.110,50/ha/tahun.

Pendapatan Kerja Keluarga
Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan keuntungan dengan biaya tetap (*fix cost*). Rata-rata pendapatan kerja keluarga petani nenas di daerah penelitian yaitu sebesar Rp.59.229.555,83/ha/tahun.

Efisiensi Usahatani Nenas

Kelayakan suatu usahatani nenas di lihat dari nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang merupakan perbandingan antara total pendapatan kotor dibagi dengan total biaya.

Tabel 4. Nilai RCR usahatani nenas/ha di Desa Kualu Nenas

No	Keterangan	Total (Rp/tahun)
1	Biaya Produksi	
	a. Biaya Tetap	12.182.445,33
	b. Biaya variabel	17.806.060,61
	Total	29.988.505,94
2	Pendapatan Kotor	77.035.616,44
3	Keuntungan (2-1)	47.047.110,50
4	RCR (2/1)	2,57

Besarnya nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang di peroleh dari usahatani nenas dalam satu tahun adalah sebesar 2,57 (Tabel 4). Artinya setiap pengeluaran biaya Rp.1,- akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,57 yang berarti usahatani nenas di daerah penelitian efisien dan layak untuk diteruskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kualu Nenas

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi usahatani nenas dalam satu tahun adalah sebesar Rp.29.988.505,94-/Ha. Total hasil produksi nenas rata-rata 34.592 buah/Ha/Tahun sehingga diperoleh pendapatan bersih atau keuntungan usahatani nenas rata-rata Rp.47.047.110,50/Ha/Tahun.
2. Usahatani nenas di daerah penelitian efisien dan layak untuk diteruskan yang ditunjukkan oleh Nilai *Retrun Cost Ratio* (RCR) > 1 (2,57).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di rumuskan dapat di sarankan beberapa hal sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kampar. 2012. **Kampar Dalam Angka**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Bangkinang.

Kantor Desa. 2012. **Monografi Desa Kualu Nenas Tahun 2012**. Kantor Desa. Desa Kualu Nenas.

Maulidi, dkk. 2012. **Upaya Peningkatan Hasil Tanaman Nenas di Lahan Gambut**. Jurnal Teknologi Perkebunan dan Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Vol 2 No 2. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Diakses pada tanggal 20 Desember 2015.

1. Petani nenas di Desa Kualu Nenas sebaiknya terus mengembangkan usahatani nenas, karena usahatani nenas memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.
2. Bagi pemerintah terkait khususnya dinas pertanian dan penyuluh pertanian senantiasa memberikan bimbingan, dukungan serta menjalin komunikasi yang baik kepada petani nenas sehingga usahatani nenas lebih baik lagi dan dapat diteruskan atau dikembangkan dalam skala yang lebih besar selain itu perlu adanya dukungan eksternal dari penyuluh pertanian dalam mempermudah akses petani menjual hasil produksinya ke pasar.

Soekartawi. 2001. **Teori Ekonomi Produksi**. PT. Rajagrafindo.Jakarta

_____. 2002. **Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pengembangan Petani Kecil**. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

_____. 2005. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono, 2001. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta. Bandung.

Suratiyah K. 2006. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta